

Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja Paes Ageng pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa

Childa Kumala Azzahri ¹⁾, Dwi Widjanarko ²⁾, I Made Sudana ²⁾

¹⁾ Jurusan PKK Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2016
Disetujui April 2017
Dipublikasikan Juli 2017

Keywords:
Practice assessment
instrument; Jogja Paes
Ageng bridal

Abstrak

Instrumen penilaian merupakan bagian dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran, apa yang hendak diukur dalam pembelajaran terkait dengan ketersediaan alat ukur yang dikembangkan. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis validitas, reliabilitas, dan keefektifan instrumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D). Tahapan pada R & D yaitu 1) analisis kebutuhan; 2) rancangan produk; 3) desain dan pengembangan; 4) validasi ahli; 5) revisi produk awal; 6) uji coba terbatas; 7) revisi produk; 8) uji coba diperluas; 9) revisi dan analisis hasil uji coba. Teknik analisis data menggunakan uji validitas instrumen menggunakan *korelasi product moment*, uji reliabilitas instrumen menggunakan *koefisien kappa dari Cohen* dan uji keefektifan menggunakan analisis Uji *normalized-gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest* nilainya 79 dan *posttest* nilainya 83 pada uji coba terbatas, sedangkan pada uji coba diperluas didapatkan hasil tidak jauh berbeda dengan uji coba terbatas yaitu *pretest* 0,3 dan *posttest* 0,4. Validitas instrumen sebesar 0,878 yang menunjukkan valid, reliabilitas instrumen sebesar 0.721 yang menunjukkan kategori baik dan keefektifan instrumen terdapat skor 0.3 yang memiliki tingkat efektivitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng baku, valid dan efektif digunakan untuk menilai penilaian praktik sesuai dengan kompetensi mata kuliah.

Abstract

Assessment instrument is part of the assessment process in the learning process. What is to be measured in the learning process is related to the availability of the assessment instrument. The aim of the current research is to analyze validity, reliability, and the instrument effectiveness. This current research employed R&D method. The steps of R&D method: 1) needs analysis, 2) product design, 3) design and development, 4) expert validation, 5) preliminary product revision, 6) limited testing, 7) product revision, 8) expanded testing, 9) revision and analysis of the testing product. The data analysis technique in the current research employed product moment correlation, kappa coefficient for instrument reliability and normalized-gain test analysis for the effectiveness of instrument. The results of the pretest was 79, the posttest was 83 on limited testing, while the expanded test showed not difference of limited testing 0.3 for pretest, 0.4 for the posttest. Validity of instrument was 0.878 which indicates the instrument developed is valid, reliability of practice instrument was 0.721 which indicates in the good category and effectiveness of instruments was 0.3 that have moderate levels of effectiveness. This suggests that the assessment instrument of bridal Jogja Paes Ageng practice is standardized, valid and effective.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: childa.azzahri@gmail.com

p-ISSN 2339-0344
e-ISSN 2503-2305

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Purwanto, 2011: 38). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Manusia belajar karena ingin mengetahui dan memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Syaerozi, Suprpto dan Sutarno, 2015:75).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad & Abdul, 2013: 14). Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan suatu interaksi dimana terdapat perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik tersebut melalui penilaian. Sedangkan, Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya (Depdiknas, 2001) dalam Jihad & Abdul (2013: 54). Fungsi penilaian yaitu (Jaedun): (1) penilaian berfungsi selektif; (2) penilaian berfungsi diagnostik; (3) penilaian berfungsi untuk penempatan (placement test); (4) penilaian berfungsi pengukur keberhasilan (achievement test).

Adapun prinsip penilaian menurut Muslich (2011: 25) adalah: (1) valid; (2) mendidik; (3) berorientasi pada kompetensi; (4) adil dan objektif; (5) terbuka; (6) berkesinambungan; (7) menyeluruh; dan (8) bermakna.

Dalam penialain pembelajaran dibutuhkan suatu instrumen penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai suatu pembelajaran. Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran, apa yang hendak diukur

dalam pembelajaran terkait dengan ketersediaan alat ukur yang dikembangkan. Demikian juga, apa yang akan diukur dalam pembelajaran juga menentukan kualitas pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan suatu keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, perlu adanya suatu pedoman atau penilaian yang hasilnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar, sehingga sangat diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang baku yang sesuai dengan mata kuliah tersebut. Dengan kata lain, penilaian keberhasilan peserta didik difokuskan pada kemampuan tertentu yang hasilnya dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui instrumen penilaian (Sudirtha, Gede, et al, 2014).

Berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia ditetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (2007) sebagai rumusan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan/ keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan dan perumusan SKKNI merefleksikan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Penggunaan SKKNI yaitu memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum. SKKNI bertujuan untuk menyelaraskan *skill* lulusan tata kecantikan dengan dunia usaha dan industri, harapannya agar lulusan tata kecantikan memiliki standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan *skill* nya.

Mata kuliah Rias Pengantin Jawa yang terdapat pada kurikulum program studi pendidikan tata kecantikan di Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu mata kuliah yang di dalamnya mempelajari praktik merias wajah, paes serta sanggul pengantin Betawi, Semarang, Sunda puteri/ sunda siger, demak, solo putri, Jogja putri, Solo Basahan dan Jogja Paes Ageng. Dalam hal ini akan di spesifikasi untuk rias pengantin putri Jogja Paes Ageng. Karakteristik mata kuliah praktik ini dicirikan dengan hasil pembelajaran dalam bentuk suatu karya merias wajah, paes dan sanggul pengantin

gaya Jogja Paes Ageng. Dalam pembelajaran praktik mata kuliah rias pengantin Jawa pokok bahasan rias pengantin Jogja paes ageng dosen melakukan demonstrasi praktik terlebih dahulu, setelah itu mahasiswa melakukan praktik sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara kepada dosen Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang mengenai instrumen penilaian yang digunakan dalam mata kuliah rias pengantin Jawa, diketahui bahwa belum adanya penggunaan lembar instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng pada ranah psikomotor, dosen menilai hasil akhir praktik didasarkan pada pengamatan dosen, sehingga hasilnya bersifat subjektif. Padahal untuk mengetahui hasil praktik peserta didik diperlukan adanya instrumen yang tepat dan baku, begitu juga untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan mengembangkan instrumen penilaian praktik peserta didik diperlukan instrumen penilaian yang baku, valid dan efektif.

Menurut McMillan dalam Ratumanan (2006: 109), secara sederhana mengatakan bahwa penilaian kinerja (praktik) merupakan salah satu penilaian dimana pendidik mengamati dan membuat pertimbangan tentang demonstrasi peserta didik dalam hal kecakapan atau kompetensi dalam menghasilkan suatu produk. Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membuat hasil kerja mereka. Penilaian kinerja dikembangkan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya mengenai berbagai situasi dalam konteks tertentu.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Febrianti pada tahun 2012 yang relevan dengan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa salah satu keunggulan pengembangan penilaian praktik (psikomotor) adalah membantu guru dalam mengukur segala aktifitas peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan instrumen penilaian praktik yang baku, valid dan efektif pada pokok

bahasan rias pengantin Jogja paes ageng di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Unnes. Sehingga dapat bermanfaat bagi dosen untuk menilai kemampuan praktik mahasiswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yaitu mengembangkan instrumen penilaian praktik mahasiswa. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu kepada Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono (2015: 35-36) dengan urutan langkah sebagai berikut (1) Analisis kebutuhan; (2) rancangan produk; (3) desain dan pengembangan; (4) validasi ahli; (5) revisi produk awal; (6) uji coba terbatas; (7) revisi produk diperluas; (8) uji coba diperluas; (9) Revisi dan Analisis Hasil Uji Coba Diperluas.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *korelasi product momen* untuk menganalisis validitas instrumen, uji *koefisien kappa dari Cohen* untuk menganalisis reliabilitas instrumen, dan uji *normalized gain* untuk mengetahui keefektifan instrumen.

Jumlah subjek yang digunakan yaitu uji coba terbatas 20 mahasiswa, dan uji coba diperluas 30 mahasiswa. Pakar/ ahli yang dipilih untuk melakukan validasi instrumen penilaian yaitu terdiri dari 3 pakar/ ahli, yaitu ahli evaluasi pembelajaran, dosen tata kecantikan dan praktisi/ perias pengantin. Validasi ahli evaluasi pembelajaran berisi indikator yang diantaranya 1) materi; 2) konstruksi; 3) bahasa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan *interview* (wawancara).

Penelitian ini berupa data kuantitatif, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis deskriptif juga

dilakukan untuk memberi makna terhadap deskripsi data yang berkaitan dengan keseluruhan tahapan penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pembuatan instrumen ini adalah (1) menentukan jenis perangkat penilaian psikomotor; (2) konstruksi instrumen; (3) penyusunan rancangan penilaian; (4) penyusunan kisi-kisi; dan (5) penyusunan instrumen penilaian psikomotor.

Dalam langkah awal pembuatan instrumen ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudirtha, Gede et al (2014) yang menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan instrumen asesmen mata kuliah praktik tata busana pada program studi pendidikan tata busana, bahwa 1) rancangan perangkat instrumen mata kuliah praktik yang dikembangkan melalui tahap analisis kebutuhan instrumen yang dilakukan melalui kajian pustaka dan kajian terhadap kompetensi mata kuliah praktik tersebut. 2) Diperlukan suatu prosedur penggunaan asesmen kinerja yang bersifat praktis dan efisien dan mudah dipahami dalam pelaksanaan asesmen.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam menentukan suatu penelitian dan pengembangan. Analisis data ini dilakukan dengan cara observasi di lapangan untuk mengumpulkan data-data tentang permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran mata kuliah rias pengantin Jawa pada program studi Pendidikan Tata Kecantikan Unnes, dosen telah mengacu pada silabus/ rencana pembelajaran semester (RPS) sesuai dengan kurikulum prodi Pend. Tata Kecantikan Unnes, tetapi tidak ditemukan adanya lembar penilaian praktik yang digunakan untuk menilai praktik rias pengantin Jogja paes ageng. Penilaian yang digunakan dosen untuk menilai hasil praktik rias pengantin Jogja paes ageng hanya menggunakan pengamatan, afektif dan subjektif terhadap objek. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lissa (2012) tentang

pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi terdapat kesamaan dalam melakukan studi pendahuluan, yang mengutarakan bahwa instrumen yang berorientasi pada keterampilan dikembangkan berdasarkan data dari penelitian pendahuluan tentang instrumen yang ada di lapangan, karakter peserta didik, kondisi kelas, tinjauan dari penelitian-penelitian yang relevan, dan tinjauan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang orientasi pendidikan nasional, serta mempertimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada tahapan kedua, yaitu desain dan pengembangan yang dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen dan butir-butir instrumen. Instrumen penilaian praktik yang dirancang berbentuk suatu lembar observasi instrumen penilain untuk menilai sikap dan psikomotor mahasiswa dalam praktik. Dalam membuat indikator dalam instrumen penilaian perlu melihat kurikulum dan silabus/ rencana pembelajaran semester (RPS) terlebih dahulu. Dalam hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Supahar (2015) menjelaskan bahwa instrumen penilaian kinerja peserta didik yang dikembangkan meliputi: rumusan learning continuum kemampuan penyusunan laporan praktikum, kisi-kisi instrumen, butir-butir penilaian kinerja, dan pedoman penskoran.

Indikator dalam lembar instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng adalah: (1) persiapan kerja; (2) proses dan sistematika merias yang didalamnya terdapat proses merias wajah, merias dahi dan cengkorongan paes, memasang sanggul, bunga dan aksesoris; (3) evaluasi, yang meliputi hasil kerja, sikap kerja dan waktu.

Setelah melakukan desain dan pengembangan instrumen penilaian, kemudian instrumen di validasi oleh pakar/ ahli. Validasi dilakukan oleh dua pakar/ ahli, yaitu ahli evaluasi pembelajaran dan dua ahli materi rias pengantin Jogja Paes Ageng. Ketiga validator tersebut menilai instrumen yang berisi indikator yang diantaranya 1) materi; 2) konstruksi; 3) bahasa. Untuk mendapatkan data bahwa produk awal yang dikembangkan layak diujicobakan

dari segi kelayakan isi, lembar validasi ahli tata rias pengantin berisi indikator yang diantaranya 1) rias wajah; 2) rias dahi/ *cengkorongan paes*; 3) sanggul pengantin.

Hasil validasi instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng oleh ahli materi adalah sebesar 69 dan merupakan kriteria sangat baik untuk semua aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validasi dari ahli praktisi adalah sebesar 75 dan merupakan kriteria sangat baik untuk semua aspek materi, konstruksi. Validator terakhir yaitu ahli evaluasi, menilai instrumen penilaian praktik sebesar 75 yang menunjukkan instrumen ini masuk ke dalam kriteria "sangat baik".

Setelah mendapat masukan dari para ahli, dilakukan perbaikan lagi/ revisi mengenai instrumen penilaian praktik tersebut. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas yang dilakukan oleh dua dosen yang menilai praktik rias pengantin Jogja paes ageng dengan menggunakan instrumen penilaian praktik. Subjek uji coba terbatas yaitu 20 mahasiswa prodi Tata Kecantikan di Universitas Negeri Semarang. Pada uji coba terbatas didapatkan hasil pada *pre test* sebesar 79 dan pada *post test* sebesar 83.

Uji coba diperluas dilakukan dilakukan oleh dua dosen yang menilai praktik rias pengantin Jogja paes pada 30 mahasiswa prodi Tata Kecantikan. Dua dosen ini menilai dengan cara yang berbeda, satu dosen menggunakan lembar penilaian praktik dan satu dosen menggunakan teknik klasikal yaitu menilai tanpa menggunakan lembar penilaian praktik. Uji coba diperluas dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil praktik antar dosen penilai. Hasil dari ujicoba diperluas tidak jauh berbeda dengan data uji coba terbatas, yaitu perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada aspek kognitif hanya sebesar 0,3, dan perbedaan pada aspek sikap dan psikomotor sebesar 0,4.

Data hasil uji coba diperluas selanjutnya digunakan untuk menganalisis validitas, reliabilitas dan keefektifan instrumen penilaian praktik yang telah dibuat. Analisis validitas dihitung dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil validitas instrumen yang

diperoleh yaitu sebesar 0,878 yang menunjukkan valid karena nilai *r*-Hitung lebih besar dari nilai *r*-Tabel.

Analisis reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *koefisien kappa*, yaitu membandingkan penilaian dua rater (dua dosen). Hasil reliabilitas instrumen yang diperoleh yaitu sebesar 0.721 yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen masuk ke dalam kategori baik karena nilai $\alpha > 0.7$.

Sedangkan keefektifan instrumen mendapatkan skor 0.3 atau memiliki tingkat efektivitas sedang. Perolehan skor dihitung dengan menggunakan uji *normalized gain*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng dapat digunakan sebagai instrumen penilaian praktik (psikomotor) pada Prodi Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febrianti pada tahun 2012 (Yulianti, Nurul, Nely Andriani, Taufiq: 153) diperoleh kesimpulan bahwa salah satu keunggulan pengembangan penilaian psikomotor adalah membantu pendidik dalam mengukur segala aktivitas peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian psikomotor yang valid dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil analisis uji kevalidan instrumen penilaian praktik yaitu sebesar 0,878, yang menunjukkan valid karena nilai *r*-Hitung lebih besar dari nilai *r*-Tabel. Instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria reliabel berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen penilaian praktik yaitu sebesar 0.721, yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen masuk ke dalam kategori baik karena nilai $\alpha > 0.7$. Instrumen penilaian yang dikembangkan telah dinyatakan

efektif berdasarkan hasil keefektifan instrumen penilaian praktik yaitu 0.3, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki tingkat efektivitas sedang karena berada pada rentang 0.3-0.69.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas dan keefektifan instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yaitu valid, mendidik, orientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lissa. 2012. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Sistem Respirasi dan Ekskresi. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana.
- Muslich, Masnur. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirtha, Gede, et al. 2014. *Jurnal Pengembangan Instrumen Asesmen Mata Kuliah Praktik Tata Busana Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Supahar. 2015. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Penyusunan Laporan Praktikum Fisika SMP Berbasis Inkuiri". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun III*, 1: 23.
- Syaerozi, Syaerozi, Eko Suprpto, and Sutarno Sutarno. "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Mengolah Data Menggunakan Microsoft Excel 2007." *Edu Komputika Journal 2.2* (2015).
- Yulianti, Nurul. Nely, Andriani, Taufiq. "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor di SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika*, 153.